

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi yang canggih pada masa kini digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Penggunaan telepon seluler yang dahulunya hanya bisa melakukan komunikasi jarak jauh, seperti hanya melalui SMS, kini manusia bisa menggunakan teknologi tersebut melalui internet. Internet menyediakan banyak aplikasi layanan komunikasi jarak jauh, salah satu di antaranya ialah jejaring sosial. Jejaring sosial atau yang biasa disebut media sosial adalah sebuah situs untuk berteman dengan orang lain yang berisikan tampilan profil pengguna dan penggunanya bisa mendapatkan suatu kabar atau informasi mengenai hal apapun (Firmansyah, 2010).

Media sosial juga diartikan sebagai ruang publik yang penggunanya tidak hanya sekedar berteman, tetapi juga bisa berinteraksi, serta banyak fitur lainnya yang dapat dirasakan oleh penggunanya. Berbeda dengan *Twitter* dan *Facebook*, Instagram menjadi aplikasi yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Fakta tersebut dibuktikan karena penggunanya dimanjakan dengan adanya fitur untuk membuat foto menjadi lebih indah (Atmoko Dwi, 2012). Fakta lainnya dibuktikan juga dengan pernyataan dari pendiri Facebook, yaitu Mark Zuckerberg, yang mengatakan bahwa lebih dari 500 juta orang yang menggunakan Instagram tiap bulan, dan 300 jutanya adalah pengguna aktif Instagram setiap hari. Dari banyaknya pengguna Instagram tersebut, banyak pelaku bisnis yang memanfaatkan Instagram untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Selain itu, Instagram juga mempunyai fitur *hashtag* dan *explore* yang memudahkan penggunanya mencari informasi dari unggahan foto berdasarkan kata kunci yang mereka ketik. Keberhasilan Instagram menjadi media sosial yang populer dan banyak digemari menjadi alasan peneliti untuk memilih media Instagram sebagai objek penelitian. Kehadiran Instagram sebagai media sosial yang paling digemari membuat banyak penggunanya bebas dalam beraksi, terutama dalam berkomentar. Berkomentar adalah salah satu cara komunikasi yang digunakan agar terjadi sebuah interaksi. Manusia memberikan suatu komentar atau tanggapan dengan menggunakan bahasa tertentu agar saling berinteraksi. Bentuk interaksi baik secara lisan dan nonlisan

tentunya tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah suatu cara yang digunakan manusia untuk menyuarakan pendapat dan perasaannya. Menurut Tarigan (2013) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pemikiran dengan gaya yang khas dan menjadi ciri khas kepribadian penulis atau pemakai bahasa tersebut. Dengan kata lain, gaya bahasa baik lisan maupun nonlisan, dapat memperteguh tujuan yang hendak disampaikan oleh penutur atau penulis. lisan dan nonlisan tentunya tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah suatu cara yang digunakan manusia untuk menyuarakan pendapat dan perasaannya. Menurut Tarigan (2013) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pemikiran dengan gaya yang khas dan menjadi ciri khas kepribadian penulis atau pemakai bahasa tersebut. Dengan kata lain, gaya bahasa baik lisan maupun nonlisan, dapat memperteguh tujuan yang hendak disampaikan oleh penutur atau penulis.

Ancaman Covid-19 bukan lagi sebuah penemuan yang patut dicurigai. Pasalnya, pandemi Covid-19 telah melanda hampir seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Jumlah korban positif Covid-19 terus meningkat secara signifikan dari hari ke hari. Namun, dengan hal itu tidak membuat masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanganan dan pencegahan Covid-19.

Menurunnya kesadaran masyarakat terlihat dari meningkatnya kasus pasien Covid-19. Hal ini dibuktikan dari CNBC (2020) yang memaparkan bahwa jumlah kasus pasien Covid-19 di Indonesia meningkat 70% dalam 19 hari terakhir. Tingginya kasus Covid-19 membuat banyak ungkapan sarkasme atau ironi yang muncul dan ditulis di media sosial sebagai karakter masyarakat. Pada umumnya, karakter masyarakat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterimanya ide atau konsep secara sengaja oleh keluarga, masyarakat, dan sekolah (Iswantingsih, 2019).

Rachel Venny atau biasa dikenal dengan sebutan Buna, lahir di Jakarta 23 September 1995. Berdasarkan tribunstyle.com, awal mula eksistensi Rachel Venny di media sosial karena banyak *netizen* yang kagum dengan kisah cintanya yang bagaikan negeri dongeng. Ia juga menjadi sorotan *netizen* karena gaya berbicarannya yang terlalu vulgar. Dengan tersorotnya nama Rachel Venny serta kekonsistennannya dalam membuat konten-konten menarik di Instagram membuat dirinya berhasil menjadi selebritas di Instagram dengan jumlah 6,9 juta pengikut

(terhitung di bulan Agustus 2022). Keberadaan Rachel Vennya dengan popularitasnya di Instagram diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi penggemarnya ataupun *netizen*. Namun, semenjak adanya kabar terkait Rachel Vennya yang kabur dari Wisma Atlet se usai kerja di luar negeri untuk mempromosikan suatu produk Indonesia di luar negeri menjadi sorotan karena meresahkan *netizen*, tidak sedikit tulisan yang kejam, kasar, serta sindiran terdapat pada kolom komentar akun Instagramnya. Sehubungan hal tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk membahas mengenai sarkasme dan ironi yang ada di kolom komentar akun Instagram @rachelvennya. Terutama saat berita mengenai Rachel menjadi sorotan karena pelanggaran yang ia buat yaitu kabur karantina se usai bekerja dari luar negeri di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini memperhatikan penggunaan sarkasme dan ironi yang terdapat pada komentar akun Instagram Rachel Vennya saat berita mengenai dirinya terkena kasus kabur karantina. Penelitian ini berfokus pada bentuk sarkasme serta ironi. Hakikat yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti penelitian ini karena adanya suatu masalah yang sedang terjadi pada saat itu, khususnya karena Rachel Vennya adalah satu-satunya pesohor di Instagram yang melanggar peraturan pemerintah di masa pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada kolom komentar Instagram @rachelvennya?
2. Bagaimanakah gaya bahasa ironi yang terdapat pada kolom komentar Instagram @rachelvennya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada kolom komentar Instagram @rachelvennya.
2. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa ironi yang ditulis *netizen* pada kolom komentar Instagram @rachelvennya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibutuhkan untuk mengetahui nilai-nilai atau kontribusi yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yang akan dijelaskan pada uraian berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bahasa Indonesia terkait gaya bahasa sarkasme dan ironi.
2. Penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan terkait gaya bahasa sarkasme dan ironi, khususnya di media sosial Instagram.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembaca diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai aspek sarkasme dan ironi dalam media sosial, khususnya Instagram.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian pustaka dan penelitian selanjutnya, khususnya terkait penelitian gaya bahasa sarkasme dan ironi.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian Kajian Gaya Bahasa Sarkasme dan Ironi *Netizen* dalam Komentar Akun Instagram @rachelvennya, definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah ungkapan pemikiran melalui bahasa yang secara khas untuk memberi efek tertentu bagi pendengar atau pembaca.

2. Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kasar untuk menyakiti hati orang lain.

3. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata kiasan untuk menjelaskan makna yang bertentangan dengan keadaan sebenarnya.

4. *Netizen*

Netizen adalah warganet atau orang yang aktif menggunakan internet

5. Instagram

Instagram adalah salah satu jenis media sosial yang penggunanya dapat berbagi foto atau video secara online

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berfungsi sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 berisi pendahuluan terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi tentang pemaparan berbagai alasan peneliti sehingga tertarik untuk mengangkat topik dan isu apa yang ada pada penelitian untuk dijadikan bahan penulisan skripsi. Rumusan masalah adalah beberapa pertanyaan penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian berisi penjelasan mengenai nilai-nilai atau kontribusi yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Subbab yang terakhir, yaitu struktur organisasi skripsi. Subbab ini memaparkan sistematik penulisan isi skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka yang utuh.

Bab 2 berisi kajian pustaka yang di dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai teori-teori serta sumber-sumber yang digunakan seperti buku-buku atau bahan-bahan rujukan utama yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Landasan teoretis memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan

yang diangkat dalam penelitian ini. Bagian ini juga memuat berbagai teori mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini tersajikan penelitian terdahulu, dan ditutup dengan kerangka berpikir.

Bab 3 berisi metode penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan, sumber data dan korpus, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data

Bab 4 berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Data penelitian yang sudah didapatkan akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ini.

Bab 5 berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan dibuat untuk menyimpulkan dari hasil rumusan dan tujuan penelitian. Setelah dibuat suatu simpulan, peneliti menulis implikasi penelitian serta rekomendasi atau saran bagi pembaca atau bahkan untuk penelitian selanjutnya.